

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Tasya Hanandita Kharisma¹, Hendro Sasongko², Abdul kohar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: tasyahananditak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan terhadap return saham dan membuktikan perbedaan likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan return saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Sebanyak 11 sampel data diuji dengan cara asumsi klasik, menggunakan teknis analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9, sedangkan uji beda menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Tidak terdapat perbedaan dari likuiditas, pertumbuhan laba dan return saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Return Saham; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of liquidity, profit growth, company size on stock returns and prove differences in liquidity, profit growth, company size and stock returns before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage sub-sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2017-2022. A total of 11 data samples were tested used classical assumptions, used panel data regression analysis techniques used Eviews 9, while the different test used IBM SPSS 26. The results showed that liquidity had no effect on stock returns, profit growth and company size had an effect on stock returns. There is no difference in liquidity, profit growth and stock returns before and during the Covid-19 pandemic. However, there are differences in company size before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Company Size; Liquidity; Profit Growth; Stock Return

PENDAHULUAN

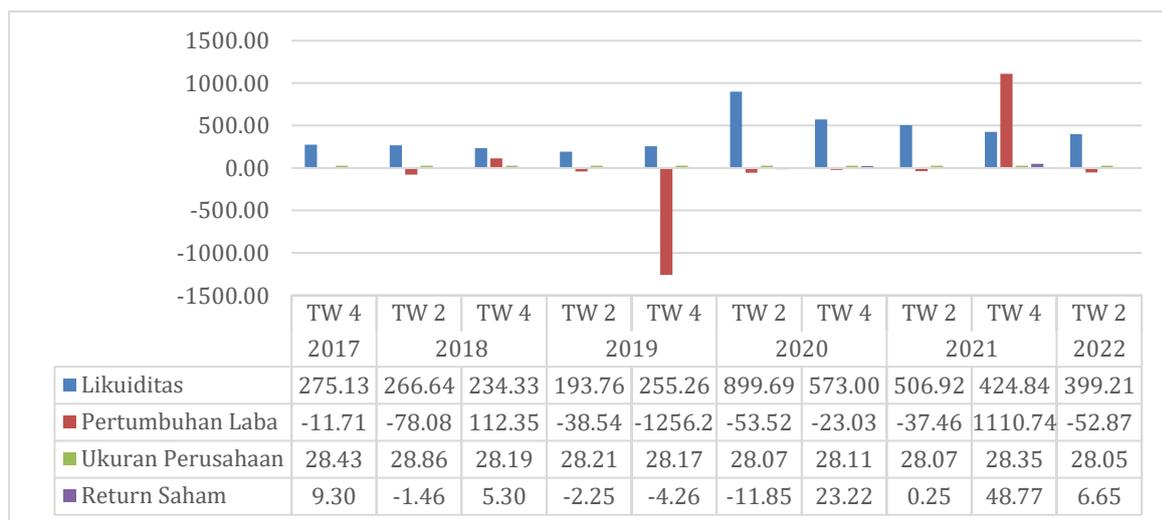
Perkembangan teknologi pada saat ini semakin meningkat ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pelaku bisnis perlu meningkatkan kinerja bisnisnya untuk memperoleh laba. Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah melalui bursa saham atau pasar modal. Pasar modal menjadi alternatif perusahaan dalam memperoleh tambahan dana eksternal melalui investor (Kusumawati, 2020).

Pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham (Parwati & Sudiarta, 2016). Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang kecil. Meskipun investasi saham menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar tingkat risiko yang ditanggung oleh investor (Hasanudin, et al. 2021) dalam Wardhana, et al. (2022).

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Dengan adanya covid-19, banyak sektor yang mengalami kerugian terutama di bidang ekonomi. Dalam pasar modal sendiri khususnya instrumen saham terjadi penurunan pada IHSG. Pada hari itu IHSG ditutup 91 poin (1,67%) ke level 5.361. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi IHSG berangsur pulih bahkan terjadi lonjakan jumlah investor.

Tercatat pada bulan Desember 2020, investor pasar modal mencapai 3,87 juta. Jumlah investor saham, obligasi, dan reksadana meningkat 55,83% dibandingkan akhir tahun 2019 (<https://amp.kontan.co.id>). Sedangkan pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal mencapai angka 7,49 juta. Menurut Widioatmodjo (2015) IHSG merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI. Oleh karena itu, indeks tersebut digunakan sebagai acuan perkembangan kegiatan di pasar modal.

Dapat dilihat pada Gambar 1 berikut hasil perhitungan rata-rata likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan return saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2022.



Sumber: www.idx.co.id (hasil olah data, 2023)

Gambar 1. Rata-rata Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman (2017-2022)

Berdasarkan hasil rata-rata *return* saham pada tahun 2017-2022 mengalami pergerakan fluktuatif hal ini disebabkan *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1 (Aprilia et al., 2021). Menurut Sudarsono & Sudiyatno (2016) apabila perusahaan yang mengeluarkan dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat.

Menurut Syamsuddin (2016) semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return* saham dapat ditingkatkan. Adapun menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Sedangkan menurut Fandi (2016) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar laba suatu perusahaan dan perputaran utang akan meningkat, sehingga *return* dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial dan untuk membuktikan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kegunaan akademis dan pihak investor maupun calon investor yang akan menanamkan investasinya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi emiten untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar terhadap kewajibannya. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1.

Menurut Hery (2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Setiaji (2017) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan laba dari periode satu ke periode berikutnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Jika semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

menurut Hamidu (2013) pertumbuhan laba diukur dari selisih total laba pada tahun yang akan diteliti dengan total laba pada tahun sebelumnya yang selanjutnya dibagi dengan total laba pada tahun sebelumnya. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aset ataupun total penjualan. Menurut Atarwaman dalam Yunika et al., (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudarmadji dan Sularto dalam Hery (2017) indikator ukuran perusahaan adalah total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Return Saham

Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investor umumnya mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan meminimalkan risiko kerugian, sehingga para investor dapat menentukan tingkat keuntungan investasi optimal dengan menentukan konsep investasi yang tepat. Menurut Dewi (2018) return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Return saham dibagi menjadi dua yaitu return realisasi dan return ekspektasi, return realisasi merupakan return yang telah terjadi, sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktiva lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya kas dan surat berharga jangka pendek yang dipertimbangkan sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang belum dibayar. Menurut Syamsuddin (2016) *current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan return saham dapat ditingkatkan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Suryani U.D dan I Gede Mertha Sudiarta (2019) dan Hendra, et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Return saham.

H1 : Likuiditas yang diprosikan dengan current ratio berpengaruh terhadap return saham

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham

Peningkatan laba yang stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan laba dan sebaliknya kinerja perusahaan yang buruk dapat menyebabkan penurunan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka investor akan tertarik terhadap saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya juga akan meningkat. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan, apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan return saham. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny (2020) dan Ravello (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Return saham.

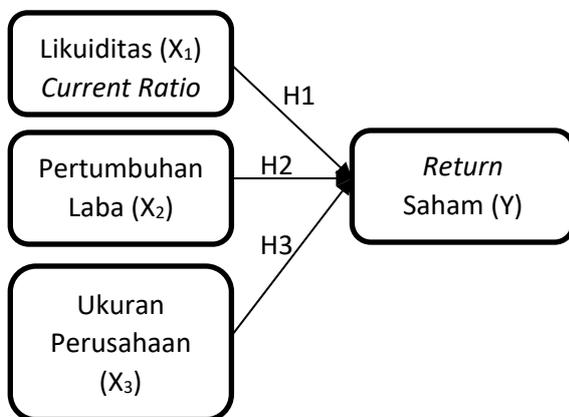
H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap return saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Perusahaan berskala besar dengan total aset yang besar cenderung akan memberikan return saham yang lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih memilih perusahaan besar dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar pula menurut Setiyono & Amanah (2016). Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kestabilan ini akan menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, sehingga apabila ukuran perusahaan meningkat maka return saham pun meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desy dan Elvin (2018) dan Ni Luh dan Sudiarta (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return saham.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Secara sistematis kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut.



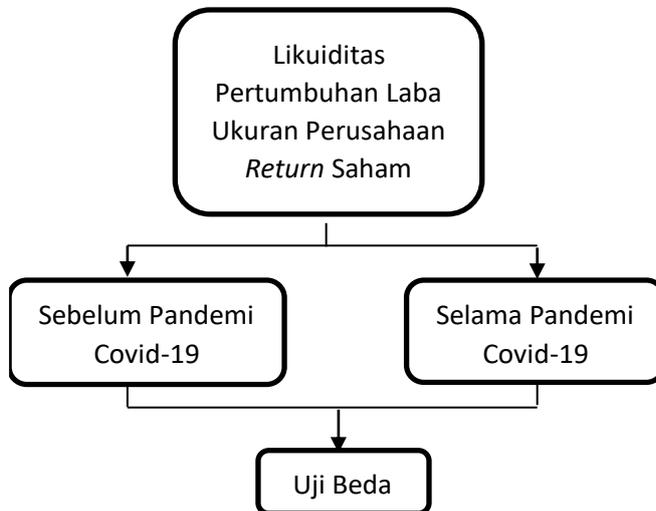
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Model 1

Perbedaan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 telah menghambat kegiatan ekonomi dan bisnis Indonesia yang menyebabkan koreksi mendalam di pasar modal Indonesia. Dari akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) sudah melemah 36,6%, kepanikan terhadap pandemi covid-19 menjadi pemicu utamanya. Melemahnya IHSG juga berdampak pada turunnya harga saham di beberapa sektor diantaranya sektor perbankan, pertambangan, *consumer*, perdagangan, properti dan konstruksi, telekomunikasi, media penyiaran, kesehatan serta sektor perhubungan. Harga saham dapat berubah karena kondisi fundamental perusahaan, tren jual beli investor, manipulasi harga saham, kepanikan dan status perekonomian nasional (Idris, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sara, et al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, Fransiska, et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan dan tidak terdapat perbedaan return saham pada sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19 dan Mayasari, et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan laba sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

H4 : terdapat perbedaan likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan return saham sebelum dan selama pandemi covid-19



Gambar 3 Kerangka Pemikiran Model 2

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan bersifat sekunder berupa data laporan keuangan triwulan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan sumber data dari situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive sampling*. Jenis perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria seperti: 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2017-2022); 2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian; dan 3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, uji koefisien determinasi dan uji *paired sample t test*. Untuk mempermudah pengolahan data penulis menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*. Selain itu juga menggunakan bantuan dari program *software* yaitu program aplikasi *Econometric Views 9 (Eviews 9)* untuk analisis regresi data panel dan program *IBM SPSS 26* untuk uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross-section* (silang waktu). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.020734	0.016988	-1.220482	0.2293
PL	0.091788	0.018394	4.990116	0.0000
UP	-0.034192	0.011444	-2.987771	0.0047
C	0.991531	0.357412	2.774196	0.0083

Sumber: Hasil olah data (2023)

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *common effect model* diperoleh persamaan regresi berikut.

$$\text{Return saham} = 0,991531 - 0,020734\text{CR} + 0,091788\text{PL} - 0,034192\text{UP} + \text{error} \quad (1)$$

Dari persamaan model regresi data panel tersebut dideskripsikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,991531, artinya bahwa apabila semua variabel independen yaitu CR, UP dan PL bernilai 0, maka RS memiliki nilai sebesar 0,991531. Nilai koefisien CR sebesar -0,020734, artinya bahwa apabila variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami penurunan sebesar -0,020734. Nilai koefisien PL sebesar 0,091788, artinya bahwa apabila variabel PL mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami kenaikan sebesar 0,091788. Nilai koefisien UP sebesar -0,034192, artinya bahwa apabila variabel UP mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami penurunan sebesar -0,034192.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.020734	0.016988	-1.220482	0.2293
PL	0.091788	0.018394	4.990116	0.0000
UP	-0.034192	0.011444	-2.987771	0.0047
C	0.991531	0.357412	2.774196	0.0083

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel CR sebesar $0,2293 > 0,05$ artinya H1 ditolak. Nilai variabel PL sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H2 diterima. Nilai variabel UP sebesar $0,0047 < 0,05$ yang berarti H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Beda

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan data mulai dari tahun 2018-2021. Sebelum pengujian perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, sehingga dapat diketahui hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		CR	PL	UP	RS
N		44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	130.3652	73.93976	.4521599	27.050804
	Most Extreme Differences				
Absolute	Absolute	.180	.177	.187	.190
	Positive	.180	.177	.187	.190
	Negative	-.141	-.105	-.161	-.150
Test Statistic		.180	.177	.187	.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.001 ^c	.001 ^c	.000 ^c

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal, sehingga uji beda yang digunakan untuk pengujian hipotesis variabel ini adalah uji non parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks.

Uji Wilcoxon Signed Ranks

Setelah dilakukan uji beda, diperoleh hasil yang tertera pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel CR sebesar $0,091 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan. Nilai untuk variabel PL sebesar $0,972 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan. Nilai untuk variabel UP sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan. Nilai untuk variabel RS sebesar $0,529 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari variabel likuiditas (CR), pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19, tetapi terdapat perbedaan dari variabel ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 4. Hasil Uji Beda

	CR Selama Covid – CR Sebelum Covid	PL Selama Covid – PL Sebelum Covid	UP Selama Covid– UP Sebelum Covid	RS Selama Covid – RS Sebelum Covid
Z	-1,692	-,035	-4,502	-,630
Asymp. Sig. (2 tailed)	,091	,972	,000	,529

Sumber: Hasil olah data (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penyebab *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu nilai *current ratio* pada sub sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang fluktuatif artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tidak dalam kondisi yang baik, Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terlalu tinggi juga menandakan perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset lancarnya dengan baik. Dalam penelitian ini, ketidak jelasan kondisi *current ratio* ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan investasi kurang mempertimbangkan nilai CR dalam pengambilan keputusannya, investor menilai bahwa perusahaan dengan tingkat CR tinggi maupun tingkat CR rendah tidak mempengaruhi tingkat pengambilan *return* saham, dan investor mungkin melihat dengan indikator lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perlu diketahui bahwa dalam menganalisis laporan keuangan CR hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya analisa secara lebih spesifik lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan Elvin (2018), Mita, et al (2018) dan Andini, et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Gede Mertha (2019) dan Hendra, et al (2021).

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba, sehingga cenderung harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham dan signifikan mempengaruhi *return* saham, pertumbuhan laba memiliki hubungan yang positif dan searah dengan *return* saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,091788. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena tertarik pada peningkatan harga yang lebih tinggi, hal ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny, et al (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, artinya investor mempertimbangkan informasi total aset dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor

menganggap bahwa perusahaan dengan skala besar atau perusahaan dengan skala kecil dapat mempengaruhi pengembalian return saham. perusahaan dengan jumlah aset yang besar tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula jika dilihat dari jumlah rupiahnya. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan tersebut, maka akan menghasilkan laba yang besar, laba yang besar akan menyebabkan harga saham meningkat yang tentunya return saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Gede Mertha (2019), Dessy dan Elvin (2018), Hendra, et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, et al (2020) dan Federika, et al (2022).

Perbedaan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menghasilkan nilai sig. 0,091 > 0,05 artinya bahwa antara *current ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dari 5 sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 1,7% (Bappenas, 2020), sehingga kondisi ini tidak memberikan pengaruh kepada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara, et al (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian pertumbuhan laba menghasilkan nilai sig. 0,972 > 0,05 artinya bahwa antara pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik sebelum pandemi maupun selama pandemi sangat aktif dalam perdagangan saham, oleh karena itu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman lebih banyak menghasilkan laba daripada kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari laba akuntansi sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan menghasilkan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya bahwa antara ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan-perusahaan yang besar dengan kinerja perusahaan yang baik. Apabila kinerja suatu perusahaan tersebut baik, maka minat investor akan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian return saham menghasilkan nilai sig 0,529 > 0,05 artinya bahwa antara *return* saham dan selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik sebelum pandemi dan selama pandemi selalu membagikan *return* saham bagi setiap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Walaupun selama pandemi covid-19 terjadi penurunan pada IHSG, namun seiring berjalannya waktu kondisi IHSG berangsur pulih bahkan terjadi lonjakan jumlah investor. Hal ini yang membuat kepercayaan investor semakin besar dan secara tidak langsung akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah 1) Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022; 2) Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022; 4) Tidak terdapat perbedaan dari likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Sasongko, H., & Mainumah, S. (2021). Pengaruh perubahan arus kas operasi, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (2014-2018). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(2)
- Hamidu, P. N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA, Univ. Sam Ratulangi Manado*.
- Hery, A. L. K. I. (2018). *Comprehensive Edition*. Cetakan Ke-3, Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Hery, H., & Si, M. (2017a). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- _____ (2017b). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumawati, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham. Skripsi STIE YKPN
- Parwati & Sudiartha. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385–413.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5)
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1)
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi baru, ISBN: 979-421-186-9. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada
- Wardhana, A. (n.d.). Pengantar ilmu investasi. <https://www.researchgate.net/publication/359438475>
- Widioatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo
- Yunika, E., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1)